

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
BERBASIS DISIPLIN SISWA SMA NEGERI MEGANG SAKTI  
KABUPATEN MUSI RAWAS**

**(Studi Kasus di SMA Negeri Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas)**

**SKRIPSI**

Di Ajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjanah (S.1)

Salam Ilmu Tarbiyah



**Disusun Oleh:  
RAHMADI ANWAR  
NIM : 17561016**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2021**

Hal : Permohonan Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamualaikum, Wr. Wb*

Setelah diadakan pemeriksaan dari perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : Rahmadi Anwar

Nim : 17561016

Judul Skripsi : “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Disiplin Siswa SMA Negeri Megang Sakti”

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

*Wassalamualaikum. Wr. Wb*

Curup, 2021

**Pembimbing I**



**Dr. Murni Yanto, M. Pd.**  
NIP: 19650826 199903 1 001

**Pembimbing II**



**Arsil, M. Pd**  
NIP: 19670919 1998031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Email: iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1236** /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2021

Nama : **Rahmadi Anwar**  
Nim : **17561016**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Judul : **Implementasi Manajemen Karakter Berbasis Disiplin Siswa SMA Negeri Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 30 September 2021**

Pukul : **15.00 – 16.30 WIB.**

Tempat : **Ruang 3 Gedung IAT Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Murni Yanto, M. Pd.**  
NIP. 19651212 198903 1 005

Sekretaris,

**Arsil, M. Pd.**  
NIP. 19670919 199803 1 001

Penguji I,

**Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd**  
NIP. 19641011 199203 1 002

Penguji II,

**Siswanto, M.Pd.I**  
NIDN. 16 080 1012

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah



**Dr. H. Inaldi, M. Pd.**  
NIP. 19650627 200003 1 002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmadi Anwar  
NIM : 17561016  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup,

2021

  
Rahmadi Anwar  
NIM: 17561016

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan dengan baik. Shalawat dan salam tetap tercurahkan untuk nabi besar Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya hingga akhir zaman, karena berkatnyalah hingga saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini berjudul **“Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Disiplin Siswa”** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Proses pengerjaan skripsi ini tidak terlepas dari saran, kritik, serta bantuan yang memberikan motivasi kepada penulis sehingga karya sederhana ini dapat penulis selesaikan, penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam penyelesaian skripsi ini yaitu kepada:

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M.Pd.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd. Selaku Ketua Prgram Studi Manajemen Pendidikan Islam.

4. Bapak Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. Murni Yanto, M. Pd selaku dosen pembimbing I, terimakasih saya ucapkan atas bimbingan, saran, arahan, serta keikhlasan hati dan meluangkan waktu, tenaga dan fikiranya untuk memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Arsil, M. Pd selaku dosen pembimbing II, terimakasih saya ucapkan atas bimbingan, saran, arahan, serta keikhlasan hati dan meluangkan waktu, tenaga dan fikiranya untuk memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua Dosen dan Civitas Akademika IAIN Curup, terkhusus dosen-dosen program studi manajemen pendidikan islam yang telah membagi ilmunya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan proses belajar mengajar di bangku perkuliahan tingkat strata satu (S1) ini.
8. Ketua beserta staf perpustakaan IAIN Curup, terimakasih atas kemudahan, arahan, dan bantuan kepada penulis dalam memperoleh referensi dalam penulisan skripsi.
9. Ucapan terimakasih kepada pihak sekolah SMA Negeri Megang Sakti yang telah memberikan izin penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing, penulis mengucapkan

kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

Curup,

2021

Penulis



Rahmadi Anwar

NIM: 17561016

## MOTTO

**“SEORANG PEMENANG TAKKAN PERNAH  
BERHENTI BERUSAHA DAN ORANG YANG  
BERHENTI UNTUK BERUSAHA TAKKAN  
MENJADI SEORANG PEMENANG”**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah, Atas Ridha dan Rahmat dari –Mu ya Allah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dan dapat dengan tulus ku persembahkan untuk:

1. Yang Teristimewa Bapak “Paiman” dan Ibu “Esti Wahyuni” yang selalu mendo’akan ku sepanjang waktu, memberikan dukungannya, ridho, cinta dan kasih sayang yang tak terhingga dan tiada mungkin dapat kubalas, semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bahagia atas jerih payah seorang diri untuk ku selama ini, yang selalu memperjuangkan segala hal untuk ku. Terimakasih Bapak, terimakasih Ibu.
2. Yang tersayang saudara kandungku satu-satunya ayunda Eni Oktaviani beserta kakak ipar ku Ari Setiawan, yang selalu memberikan semangat, support, motivasi dan dukungannya hingga saat ini bisa menyelesaikan skripsi ini, dan juga teruntuk keponakan ku Muhammad Abimanyu Al Khafi yang selalu menghibur ku dikala ku sedih. Semua keluarga ku dari pihak bapak dan ibu yang selalu memberikan ku nasehat dan motivasi. Terimakasih ku ucapkan.
3. Ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr.Irwan Fathurochman, M.Pd dan untuk dosen-dosen Manajemen Pendidikan Islam yang selama ini telah memberikan ilmunya.
4. Teman-teman lokal MPI Angkatan 2017, teman magang, Teman KKN, teman PPL, telah berjuang bersama dan saling menyemangati.
5. Untuk teman-teman Habib, Arif, Reci, Dani, Rudi, Eko Priadi, Firman Lay, Pajrul, Syahri, Dayat yang selalu memberikan motivasi untuk proses ini.

6. Keluarga besar Kosan An-Nur, yang selalu memberi motivasi.
7. Almamater ku tercinta Institut Agama Islam Negeri Curup yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka kehidupan yang lebih baik.

# **“Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Disiplin Siswa SMA Negeri Megang Sakti”**

## **Abstrak**

**Rahmadi Anwar  
(17561016)**

Pendidikan karakter di sekolah sangatlah terkait dengan manajemen atau pengolahan sekolah. Masih banyak para siswa mengabaikan pentingnya pendidikan karakter terutama dalam hal kedisiplinan, kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter berbasis kedisiplinan siswa sangat berpengaruh dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang baik. Di SMA Negeri Megang sakti kedisiplinan sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal masih ada beberapa pelanggaran yang terjadi pada saat dilingkungan sekolah, seperti terlambat datang, siswa yang tidak membawa perlengkapan saat upacara dan lain sebagainya. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

(1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis disiplin siswa SMA Negeri Megang Sakti, (2) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam implementasi pendidikan karakter melalui disiplin siswa SMA Negeri Megang Sakti, (3) Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter berbasis disiplin siswa SMA Negeri Megang Sakti.

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang SMA Negeri Megang Sakti. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Guru Kelas, dan Siswa. Objek penelitian dilakukan di SMA Negeri Megang Sakti. Data kualitatif dianalisis melalui pengidentifikasian data, pengklarifikasian data, penganalisisan data, dan penyimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama* Implementasi Perencanaan (*Planning*) Manajemen pendidikan karakter dalam Meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri Megang Sakti yaitu: Perencanaan direncanakan sebelum adanya tahun ajaran baru. *Kedua* Implementasi Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Pendidikan karakter dalam pelaksanaan kedisiplinan di SMA Negeri Megang Sakti, yaitu dengan melaksanakan yang sudah direncanakan tersebut. *Ketiga* Implementasi Evaluasi dengan mengevaluasi pelaksanaan yang sudah dilaksanakan dengan memberikan catatan yang di bentuk laporan untuk diserahkan ke waka kesiswaan agar di koreksi sudah sejauh mana pendidikan karakter disekolah tersebut dalam hal kedisiplinan. Faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik lebih dominan ke faktor lingkungan dan pada saat disekolah akan di adakannya evaluasi, evaluasi yang dimaksud adalah dengan observasi terhadap semua guru yang terlibat dengan proses penilaian karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta didik selama proses belajar mengajar.

Kata kunci: *Implementasi, Manajemen, Karakter Berbasis Kedisiplinan Siswa.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Masalah .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Literatur .....	7
G. Penjelasan Judul .....	8
H. Metode Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
1. Implementasi .....	19
2. Manajemen .....	21
3. Karakter.....	29
4. Disiplin .....	35
B Kerangka Berfikir.....	39
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Aspek Demografi Objek Kajian .....	40
B. Visi dan Misi SMAN Megang Sakti.....	40
C. Sejarah Singkat .....	41
D. Jumlah Peserta Didik.....	42
E. Data Pendidik .....	43

F. Sarana SMAN Megang Sakti .....	48
G. Prasarana SMAN Megang Sakti .....	49

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan	
1. Implementasi pendidikan karakter melalui disiplin siswa SMAN Megang Sakti.....	51
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam implementasi pendidikan karakter melalui disiplin siswa SMA Megang Sakti .....	55
3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter melalui disiplin siswa SMA Megang Sakti	57

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **PROFIL PENULIS**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.0 Jumlah Peserta didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	42
Tabel 3.2 Jumlah Siswa SMAN Megang Sakti .....	42
Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama.....	40
tfTabel 3.4 Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	43
Tabel 3.5 Sarana.....	48
Tabel 3.6 Prasarana .....	49

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Setiap organisasi tidak terlepas dari kegiatan manajemen. Manajemen kunci keberhasilan dari suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang akan dituju dalam organisasi tersebut. Didalam manajemen terkandung kegiatan yang mengandalkan pikiran dan tindakan bagaimana suatu organisasi dapat mencapai tujuan itidengan efektif dan efisien.

Dengan kata lain, manajemen juga mengkaji efesien dan efektivitas pelaksanaan kinerja organisasi dengan mempertimbangkan tujuan organisasi, kegiatan yang logis, jumlah sumber daya manusia dan staff yang memadai, disiplin kerja, upah yang professional, bonus yang prestatif, standar para pekerja yang sistematis, pertanggungjawaban yang objektif, penerapan balas jasa atau insentif yang motivasional, dan pengembangan perusahaan yang terukur.<sup>2</sup>

Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manager dan proesional dituntut oleh suatu kode etik.

---

<sup>1</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h.4

<sup>2</sup> *Ibid.* h.5

Banyak yang mengartikan manajemen sebagai ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang tidak hanya dilakukan oleh seseorang tetapi juga dilakukan banyak orang untuk mencapai tujuan bersama. Para ahli ilmu manajemen dapat mendefinisikan manajemen tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lain di antaranya. Membicarakan karakter social merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Karakter sosial *moral loving (values)* dan *moral going the good* sangat erat kaitanya dengan pembentukan karakter social, menyangkut kepedulian dengan cinta kasih terhadap orang lain. Pembentukan karakter social ini menjadi penting dalam menghasilkan siswa yang mampu hidup bersama, tertib, aman dan nyaman dengan toleransi yang tinggi sehingga mencerminkan kehidupan masyarakat demokratis. Indikator dari karakter social yang dikembangkan di sekolah itu antara lain kerja sama, toleransi, menghargai dan menghormati sesame, kepedulian atau solidaritas. Karakter merupakan perwujudan kepribadian yang melambangkan kualitas karakter bangsa yang baik seperti mewujudkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, kebersamaan, gotong royong serta kepedulian dan kepekaan terhadap sesama.<sup>3</sup>

Dari hasil kutipan di atas menurut penulis semakin berkembangnya teknologi yang kita ini rasakan saat ini memiliki berbagai dampak berbagai kondisi social siswa yang semakin individualis dimana mereka tidak lagi

---

<sup>3</sup> Tetep, "Penamaan Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan Ips Dalam Kontreks Perspektif Global, "Petik, 2(September, 2016), h. 43

memerlukan bantuan orang lain karena mereka diperbudak dan dimudahkan dengan teknologi mereka asik dengan dunianya sendiri tanpa melihat lingkungan sekitar sehingga karakter siswa yang memiliki jiwa sosial semakin memudar. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikan di kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai masyarakat dan warga negara. Dalam pendidikan karakter disekolah, semua komponen pemangku kepentingan atau *stakeholders* harus dilibatkan termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Dengan demikian, pendidikan pendidikan karakter juga bisa dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikannya dilandasi dengan karakter.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan nasional, karena kekuatan dan kebesaran suatu bangsa pada hakikatnya berpangkal pada kekuatan karakternya. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas bangsa menentukan kelanjutan suatu bangsa. Jadi pembentukan karakter itu diterapkan sejak dini agar seorang anak terbiasa hingga dewasa dengan karakter dan kepribadian yang

---

<sup>4</sup> Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2011). h.36

baik dan tidak mudah berpengaruh terhadap lingkungan sekitar tentunya. Pada pembinaan pada usia dini ini orang tua yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak pada usia didni tersebut, Orang tua mampu mencontohkan prilaku-prilaku yang baik dan membuat anak bisa mempraktekannya hingga dewasa. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti to mark “menandai” dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen-komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.<sup>5</sup>

Menurut Kretschmer yang dikutip dari jurnal karya Ahmad Salim yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah”. “berpendapat bahwa karakter adalah watak. Karakter dalam arti deskriptif menjadi kepribadian adalah totalitas beberapa kemungkinan bereaksinya secara emosional dan valisional seseorang yang berbetuk selama hidupnya oleh unsure-unsur dari dalam (dasar, keturunan, faktor-faktor endogen) dan unsureunsur dari luar (pendidikan dan pengalaman, faktor-faktor eksogen).”<sup>6</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan ahlak mulia peserta didik secara

---

<sup>5</sup> Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif* (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2011). h.141

<sup>6</sup> Jurnal Karya Ahmad Salim, *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah* ( Tarbawi volume 1. No 02 Juli-Desember 2015) h.3

utuh, terpadu, dan mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan ahlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Bedasarkan pengamatan awal yang di SMA Negeri Megang Sakti Kabupater Musi Rawas di ketahui bahwa terdapat siswa yang memiliki disiplin rendah. Menurut guru di sekolah tersebut hal ini dapat di lihat dari adanya siswa yang suka datang terlambat, bahkan bebrapa siswa yang suka berkeliaran dijalan saat jam pelajaran berlangsung. Berbagai masalah yang muncul tersebut mengindikasi rendahnya karakter yang dimiliki siswa. Apalagi mengingat negara Indonesia adalah negara yang menganut budaya ketimuran yang sopan santun.<sup>7</sup> Ketidak disiplin siswa menjadi suatu masalah yang sering mengetahui wajah pendidikan terutama di daerah yang minim dengan pengawasan. Hal ini menjadi suatu penyebab tercorengnya citra sekolah di mata masyarakat. Demi mengatasi permasalahan terebut di atas, maka guru mulai berinisiatif untuk menanamkan karakter dalam diri siswa agar senantiasa disiplin dalam hal pelaksanaan waktu. Guru mulai melatih siswa untuk hadir tepat waktu dan mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan. Selain itu kegiatan belajar mengajar harus mengikuti suatu jadwal yang diberi tanda dengan bel sekolah, baik guru maupun siswa tidak boleh menambah dan mengurangi alokasi waktu yang disediakan. Absensi kehadiran siswa juga dilakukan dua kali yankni pagi hari dan siang hari menjelang pulang sekolah. Hal ini secara perlahan dapat

---

<sup>7</sup> Observasi awal 29 juni 2021

mengatasi ketidakdisiplinan siswa yang sering datang terlambat terlambat, berkeliaran saat jam pelajaran, dan pulang lebih awal.

Dengan memperhatikan uraian permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; **“Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Disiplin Siswa SMA Negeri Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas”**.

### **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini mengingat keterbatasan dan wawasan penulis dan wawasan penulis serta agar penelitian ini lebih terarah dan lebih jelas makna yang dikaji tentang manajemen karakter melalui disiplin siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi pendidikan karakter melalui disiplin siswa SMA Negeri Megang Sakti?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam implementasi pendidikan karakter melalui disiplin siswa SMA Negeri Megang Sakti?
3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter melalui disiplin siswa SMA Negeri Negeri Megang Sakti?

### **D. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen karakter melalui disiplin siswa

SMA Negeri Megang Sakti.

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam implementasi manajemen karakter melalui disiplin siswa SMA Negeri Megang Sakti.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen karakter melalui disiplin siswa SMA Negeri Megang Sakti.

#### **E. Manfaat penelitian**

Penelitian tentang Implementasi Manajemen Karakter Melalui Disiplin Siswa, diharapkan bermanfaat secara teoristis dan praktis.

1. Manfaat Teoristis

Untuk mengetahui Implementasi Manajemen Karakter

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan terhadap pelaksanaan penyelenggaraan mplementasi manajemen karakter melalui disiplin siswa SMA Negeri Megang Sakti.

#### **F. Kajian Literatur**

Kajian literature adalah urain singka hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, selain itu berupa buku yang sudah diterbitkan untuk dijadikan sebagai sumber atau acuan dalam penelitian ini. *Pertama*, jurnal yang ditulis oleh Mukti Widiya Susuanto pada tahun 2014 yang berjudul'' Analisis Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dalam rangka pembentukan sikap disiplin siswa''.“Yang membahas tentang peran aktif guru dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional yang bekerja degan kinerja yang tinggi dan membahas tentang hubungan implementasi

pendidikan karakter disekolah dan sikap disiplin siswa.”<sup>8</sup> *Kedua*, jurnal yang ditulis Septi Wahyu Utami Universitas PGRI Semarang pada tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa”. “Yang membahas tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan pada siswa dan permasalahan dalam pendidikan salah satunya permasalahan karakter pada siswa.”<sup>9</sup> *Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Nida Nuraini program studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan IAIN Purwokerto pada tahun 2017 yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma’arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Bayu Mas. Yang membahas tentang bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter disiplin siswa dan macam macam karakter, memahami atas apa yang disebut dengan kebenaran.<sup>10</sup>

## **G. Penjelasan Judul**

### **1. Implementasi**

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>8</sup> Susiyanto, M. W. (2014). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2(1), h. 37081.

<sup>9</sup> Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), h.63-66.

<sup>10</sup> Nuraini, N. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Mi Ma'arif Nu Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto). h. 176

Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.<sup>11</sup>

## **2. Manajemen**

“Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.”<sup>12</sup>

Saat ini istilah manajemen dan manajer sudah banyak dikenal di Indonesia, baik di kalangan sektor pendidikan, sektor swasta, masyarakat secara luas maupun kalangan sektor publik, bahkan pemerintahan.

## **3. Karakter**

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas. “Karakter adalah bawaan, hari, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitude), prilaku (behavior), motivasi (motivation), dan keterampilan (skill).”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Lubis, S. (2017). *Implementasi Application Programming Interface (API) Dalam Upaya Peningkatan Pengelolaan dan Pelayanan Informasi Publik Pada Kantor KPU Kabupaten Tapanuli Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area), h. 178

<sup>12</sup> Ichsan, R. N.,. *Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. (CV. Sentosa Deli Mandiri.2017) h.3

<sup>13</sup> Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter*. (Bandung: Alfabeta,) h. 2.

Sistem pendidikan tanpa masuknya pemebelajaran budi pekerti dan akhlak mulia, para alumni atau lulusan disuatu instansi sekolah hanya memiliki pedoman akademik saja, tetapi tidak memiliki pedoman kemanusiaan dan pedoman sosial. Alternatif untuk mengatasi masalah budaya dan karakter bangsa adalah pendidikan.

“Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>14</sup>

Menurut pernyataan di atas untuk membina atau membimbing kepribadian anak yang baik harus ditanamkan dan dibimbing akhlak, nilai-nilai budi yang luhur, maka diperlukannya pembinaan pendidikan karakter melalui lembaga-lembaga pendidikan sekolah agar bekal anak untuk memiliki karakter yang baik tidak cukup hanya dengan binaan dari lingkungan khususnya bimbingan dari orang tua anak tersebut hanya untuk pondasi, kaarena juga harus menambah atau memperkuat pondasinya dengan pembinaan dari lembaga-lembaga pendidikan sekolah. Berbeda dari pengalaman kurikulum di Indonesia sebelumnya, pendidikan karakter bangsa tidak dimaknai sebagai pendidikan tentang nilai, moral, karakter, budaya, ataupun Pancasila. Pendidikan karakter bangsa menerapkan visi dan teori pendidikan nilai yang didasarkan pada pandangan filosofis humanism, progresivisme, dan rekontruksi

---

<sup>14</sup> Pio Andeko (2019). *Manajemen guru dalam membentuk karakter islamipada siswa MAN 01 Talang Leak*, (Curup, IAIN Curup). h. 2

social bukan '*transfer of knowledge*' yang digunakan pada masa lalu dan yang mengkerdikan pandangan filosofis esensialisme dan perelianisme. Pendekatan pengembangan kurikulum.<sup>15</sup>

#### **4. Disiplin Siswa**

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Secara umum kata disiplin mengandung pengertian sikap yang menjelma dalam perilaku seseorang dengan tujuan agar segala perbuatannya selalu menanti peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa disiplin adalah kepatuhan (ketaatan) kepada tata tertib. Dengan kata lain disiplin adalah menaati atau mematuhi tata tertib. Sikap disiplin pada peserta didik akan meningkat bila ditangani dengan baik menurut peraturan atau tata tertib yang berlaku dan dilakukan pemantauan secara terus menerus. Sikap disiplin memerlukan suatu latihan-latihan, dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati peraturan yang berlaku, terlebih pada peserta didik yang belum tertanam sikap disiplin dalam dirinya. Kebiasaan itu lambat laun masuk ke dalam kesadaran diri dan akhirnya menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Bila sikap disiplin ini sudah tertanam pada diri peserta didik akan tercipta kondisi yang

---

<sup>15</sup> Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1). h.78

teratur dan dapat menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar disekolah.<sup>16</sup>

Dari beberapa definisi disiplin diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah segala peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan lembaga ( keluarga, sekolah dan lain sebagainya) yang harus dijalankan, ditegakan dan harus dipatuhi oleh semua personil yang ada dalam lembaga tersebut.

## **H. Metode Penelitian**

Sebagaimana karya tulis ilmiah secara umum, setiap pembahasan suatu karya ilmiah tentunya menggunakan metode untuk menganalisa dan mendeskripsikan suatu masalah. Metode itu sendiri berfungsi sebagai landasan untuk mengelarasi suatu masalah. Adapun metode penelitian yang penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi empat komponen, yaitu sebagai berikut.

### **1. Pendekatan penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.

Pada umumnya menggunakan penelitian kualitatif ini adalah karena permasalahan yang belum jelas, holistic, kompleks, dan penuh maka sehingga

---

<sup>16</sup> Sukmawati, R. D.. *Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas satu di SD Islam Mohammad Hatta Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang, 2015).h.124

tidak mungkin data pada situasi social tersebut dijangkau dengan metode kualitatif dengan instrument seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu penelitian bermaksud untuk memahami situasi social secara mendalam, menemukan pola, populasi dan sampel. Sesuai dengan tema yang sudah peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu SMAN Megang Sakti, untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Pendekatan ini digunakan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi manajemen karakter melalui disiplin siswa SMAN Megang Sakti, Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan bersifat deskriptif kaitanya dengan pengadaan dalam lembaga pendidikan tersebut.

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri Megang Sakti Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan. Dengan pertimbangan bahwa implementasi manajemen karakter melalui disiplin siswa di SMA Negeri Megang Sakti.

### **2. Data dan Suber Data**

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperbolehkan. Adapun subjek dari penelitian ini adalah informasi dan dokumen yang menjadi sumber data. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperbolehkan. Sedangkan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu.

a. Sumber Data Premier

Sumber data premier adalah sumber data yang langsung meberikandata kepada pengumpulan data.<sup>17</sup> Dalam penelitian data premier yang diperbolehkan oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah dan bagian kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri Megang Sakti.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh dari sumber data premier.<sup>18</sup> Data skunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, seperti data mengenai keadaan demografis. Data skunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperbolehkan langsung dari pihak sekolah yang berkaitan langsungdengan pengadaan sarana dan prasarana baik berupa data-data maupun literature yang berkaitan dengan pembahasan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapat data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi stabdar data yang ditetapkan.<sup>19</sup> Untuk

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.Pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2015), h.308

<sup>18</sup> Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta; Pelajar Offset,1998), h.91

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.Pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2015), h.308

mendapat data yang sesuai dan dapat menunjang keberhasilan peneliti ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Pengamatan (observasi)

Metode observasi dapat disebut juga sebagai pengamatan. “Tehnik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung dan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat kejadian yang sebenarnya terjadi.”<sup>20</sup> Observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu tertentu yang diinginkan atau sesuatu yang disengaja dan sistematis tentang keadaan.<sup>21</sup> Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lokasi penelitian di SMA Negeri Megang Sakti dan untuk mengetahui kedisiplinan siswa.

b. Wawancara/*Interview*

Wawancara adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. “Wawancara juga dapat dikatakan percakapan antara dua orang atau lebih yang terdiri dari narasumber dan pewawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih.”<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan informasi yang dimana pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>20</sup> *Ibid.* h.56

<sup>21</sup> Mardalis “*Metode Penelitian*“. *Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara (2011), h. 63

<sup>22</sup> Nasution “*Metode Research*” Jakarta, PT. Bumi Aksara, (2012), h. 133

tersebut telah disiapkan dan dibuat kerangka sebelum dilokasi tempat penelitian yang kan diteliti.

#### c. Metode Dokumentasi

“Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan lain sebagainya.”<sup>23</sup> Pada penggunaan metode dokumentasi ini yaitu agar dapat lebih menyempurnakan metode wawancara dan observasi.

Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapat data tertulis yang sudah ada pada objek penelitian berupa sejarah SMA Negeri Megang Sakti, struktur organisasi sekolah, serta jumlah siswa, data guru, data siswa, serta kondisi dan situasi yang terjadi yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa SMA Negeri Megang Sakti.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

#### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, Seperti telah dikemukakan, semakin

---

<sup>23</sup> Suharsimi Anjanto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*” Jakarta: Rineka Cipta (2016), h.231

lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. “Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.”<sup>24</sup>

Seluruh data yang sudah terkumpul yang berkaitan dengan kedisipinan siswa SMA Negeri Megang Sakti akan melakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan secara berukango-ulang agar tidak terjadinya kesalahan dalam pereduksian data tersebut.

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi kemudian adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memakai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini informasi yang disusun secara teratur agar kejadian atau peristiwa mengenai kedisiplinan siswa SMA Negeri Megang Sakti mudah dimengerti atau mudah dipahami.

#### c. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Menarik kesimpulan sejak pengumpulan data yaitu dengan memahami arti dari berbagai hal yang diterima dengan melakukan catatan pola-pola, pertanyaan-pertanyaan, arahan, sebab akibat agar kesimpulan cukup optimal

---

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2015), h.247

dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, perlu diverifikasi dengan tujuan penentuan dan penelusuran data kembali.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Strategi**

##### **1. Implementasi**

Kata implentasi (*implementation*) berasal dari kata dasar *verb implement*, menurut kamus Oxford-advanced leader's dictionary bahwa *to implement*, (mengimplementasikan) berarti *to put something out* (melaksanakan sesuatu). Dengan demikian implementasi menurut arti kata harfiah adalah pelaksanaan sesuatu, sehingga implementasi kebijakan dapat diartikan implementasi kebijakan dapat diartikan sebagai pelaksanaan suatu kebijakan (keputusan, perda ataupun undang-undang lainya).<sup>25</sup>

Konsep implementasi kebijakan bervariasi tergantung dari sudut pandang atau pendekatan yang digunakan. Implementasi kebijakan dipandang sebagai suatu proses menurut pendapat Van Meter dan Vab Horn. Memebatasi implementasi kebijakan sebagai berikut : Tindakan-tindakan yang dilakukan individu-individu (atau kelompok-kelompok) pemerintah ataupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan menjadi tindakan tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan yang besar dan kecil yang ditetapkan oleh keputusan-keputusan keputusan-keputusan kebijakan.

---

<sup>25</sup> Ricky Irawan,(2020). *Implementasi peranan kepala sekolah dalam menciptakan hubungan sinergis dengan komite di SD Negeri 72 Rejang Lebong*. h.9

Tahap implementasi terjadi hanya setelah undang-undang ditetapkan dan dana disediakan untuk membiayai implementasi kebijakan tersebut.<sup>26</sup> Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses keijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan dari sekolah itu sendiri.<sup>27</sup>

Dengan demikian pada tahap implementasi kebijakan ini mencakup usaha-usaha mengubah keputusan menjadi tindakan operasional maupun usaha-usaha untuk mencapai perubahan-perubahan kecil.

## **2. Manajemen**

Setiap organisasi tidak terlepas dari kegiatan manajemen. Manajemen kunci keberhasilan dari suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicita-citakan oleh setiap organisasi. Didalam manajemen terkandung kegiatan yang mengandalakan pikiran dan tindakan bagaimana

---

<sup>26</sup> Ibid., h.9

<sup>27</sup> Haji, B. T. A, *Pengertian Implementasi*,(2015) h.179

organisasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang disesain untuk nebcapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien dengan dilakukan dalam lingkungan yang senantiasa berubah dari waktu kewaktu. Efektif berarti tercapai tujuan dengan menggunakan sedikit mungkin sumber daya yang tersedia.<sup>28</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa peran manajemen dalam sebuah organisasi sangatlah penting untuk mengelola tujuan organisasi tersebut. Selanjutnya pada penegrtian lain dari “manajemen yaitu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*directing*), Koordinasi (*coordinating*), Penganggaran (*budgeting*), Sampai pada pengawasan (*controlling*)”.<sup>29</sup>

Dari definisi di atas pengertian manajemen secara luas adalah suatu rangkaian kegiatan yang sedang dilakukam sebagai suatu proses pengendalian kerja sama sekelompok orang dalam sebuah organisasi untuk encapai tujuan organisasi atau tujuan bersama. Pada pandangan lain menurut Agus Zaenul Fitri “Manajemen merpakan suatu ilmu/seni yang berisi aktifitas perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), dan Pengendalian (*controling*) dalam menyelesaikan segala urusan dan memanfaatkan semua sumberdaya yang

---

<sup>28</sup> Murni Yanto, *Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital*. (2020).h.175 <http://jutnal.konselingindonesia.com>

<sup>29</sup> Mawardi Muhammad Amin, *Manajemen mutu aplikasi dalam bidang pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademik.2016).h.13

ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>30</sup>

“Manajemen sebagai ilmu ialah manajemen yang dipelajari sejak lama, dan dikembangkan dengan metode ilmiah sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang telah dikumpulkan secara sistematis, dan diterima kebenarannya hal ini dibuktikan dengan adanya metode ilmiah pada hakikatnya meliputi urutan kegiatan”:<sup>31</sup>

1. Mengetahui adanya persoalan
2. Mengidentifikasi adanya persoalan
3. Mengumpulkan fakta, data dan informasi
4. Menyusun alternative penyelesaian
5. Mengambil keputusan dengan memilih salah satu alternative penyelesaian.
6. Melaksanakan keputusan serta tindak lanjut.

Manajemen sebagai seni, hal ini disebabkan oleh kepemimpinan memerlukan kharisma, stabilitas emosi, kewibawaan, kejujuran, kemampuan menjalin hubungan antar manusia untuk dapat menggerakkan orang lain guna mencapai tujuan organisasi. Beberapa hal diatas mungkin sulit untuk dipelajari, sehingga membutuhkan seni untuk dapat

---

<sup>30</sup> Agus Zaenul Fitri.1. *Manajemen kurikulum pendidikan* (monograph.june 9,2013,islam. [Http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3732/](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3732/). h 98.

<sup>31</sup> Hari Sucahyowati, *Pengantar manajemen* (2017) h.6

menguasainya.<sup>32</sup> Manajemen sebagai profesi, hamper sdalam semua kegiatan supaya dapat mencapai tujuan organisasinya, maka perlu adanya manajerial (orang yang mengaturnya), mengapa demikian, karena dalam pekerjaan apapun harus dicapai secara efektif dan efisien, kegiatan itu memerlukan orang yang memiliki kemampuan manajerial, sehingga manajemen sekarang dapat dipandang sebagai sebuah profesi.<sup>33</sup>

Definisi diatas menjelaskan bahwa manajemen merupakan kegiatan pengendalian kerja sama kelompok orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian,dan evaluasi untuk mencapai yang sudah ditetapkan sebelumnya agarefektif dan efisien.

“Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumberdaya organisasi”.<sup>34</sup>

Faktor-faktor yang mendukung dalam tugas manajemen di atas yaitu, suatu organisasi memiliki perencanaan serta pengawasan sebaik apapun akan tetap memerlukan dukungan-dukkungan yang lain jika ingin berhasil. Dukungan-dukkungan tersebut diantaranya adalah kepemimpinan yang baik dari pemimpin, kewibawaan pemimpin, metode pengambilan keputusan

---

<sup>32</sup> *Ibid.* h.6

<sup>33</sup> *Ibid.* h.6

<sup>34</sup> Hanafi, M, *Pengertian Manajemen.* (2015) h.45

yang tepat, dan pendelegasian wewenang. Tanpa adanya dukungan dari hal-hal tersebut, kemungkinannya kelancaran tugas manajemen akan sulit dicapai. Dengan adanya suatu kewibawaan serta bakat kepemimpinan seorang pemimpin akan lebih mudah menggerakkan, mengarahkan, serta mengendalikan bawahannya. Selain itu yang tidak kalah pentingnya pendelegasian wewenang, yang jika dilaksanakan akan menghambat dan menunda pekerjaan. Namun, pendelegasian wewenang harus dilakukan secara benar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diharapkan yang akan berakibat sangat fatal bagi organisasi.<sup>35</sup>

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah organisasi pengelolaan manajemen juga memerlukan dukungan dari dari anggota organisasi tersebut atau pihak lainnya. Dalam ”organisasi merupakan proses pembagian kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang lain yang sesuai dengan kemampuannya, mengaokasikan sumberdaya, dan mengkoordinasikannya dengan aktivitas pencapai tujuan organisasi”.<sup>36</sup>

Fungsi manajemen itu sendiri mengandung arti bahwa dari berbagai elemen dasar yang ada dan sedang didalam proses manajemen itu sendiri yang menjadi sebuah patokan bagi manajer untuk melaksanakan tugasnya. Sampai saat ini, masih belum ada konsensus baik praktis maupun para

---

<sup>35</sup> John Suprihanto. *Manajemen*. (2018), h.12.

<sup>36</sup> Murni Yanto, *Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital*. (2020).h.178, <http://jurnal.konselingindonesia.com>

teoritis mengenai apa yang menjadi fungsi-fungsi manajemen, sering pula disebut unsur-unsur manajemen.<sup>37</sup>

Yang dengan cara sistematis dan kegiatan tersebut dilakukan oleh manajer pada semua tingkat. Dalam perannya “manajemen atau pengolahan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien”.<sup>38</sup>

a. Perencanaan (*Planning*)

Seorang manajer dalam melakukan tugas perencanaan harus mengidentifikasi dan memilih tujuan atau sasaran dan arah tindakan organisasi yang tepat. Mereka juga harus mengembangkan strategi untuk mencapai kinerja yang tinggi. Terdapat tiga langkah yang terkait dalam proses perencanaan yaitu:

- 1) Memutuskan tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan dan dicapai organisasi.
- 2) Memutuskan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran.
- 3) Memutuskan cara mengalokasikan sumberdaya organisasi yang akan digunakan dalam strategi untuk mencapai tujuan atau sasaran tersebut.

---

<sup>37</sup> M Anang Firmansyah, *Pengantar Manajemen*.(2018), h.8

<sup>38</sup> Murni Yanto, *Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Rejang Lebong*, (2021) h.169, <http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.V5/1.616>.

Tingkat kinerja atau seberapa efektif dan efisien suatu organisasi ditentukan oleh seberapa baik manajer merencanakan dan mengembangkan strategi.<sup>39</sup>

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur hubungan kinerja sehingga anggota organisasi dapat berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Anggota organisasi ditempatkan didepartemen-departemen atau bagian-bagian sesuai dengan tugas pekerjaan yang mereka lakukan sehingga dapat memberikan garis kewenangan dan tanggung jawab antar individu dan kelompok yang berbeda. Untuk itu, manajer harus melakukan pengorganisasian secara tepat dan baik, terutama terhadap sumber daya manusia. Hasil pengorganisasian adalah terciptanya struktur organisasi yaitu suatu sistem formal atas tugas dan hubungan pelapor yang mengordinasikan dan memotivasi anggota sehingga mereka dapat bekerja sama mencapai tujuan organisasi.<sup>40</sup>

c. Memimpin (*leading*)

Seorang manajer memimpin untuk membujuk anggota organisasi, khusus bawahanya untuk mau bergabung dan bersama-sama dengan manajer untuk mengejar masa depan dan tujuan yang muncul dari langkah merencanakan dan mengorganisasikan. Dalam memimpin, seorang manajer mengomunikasikan visi organisasi yang jelas dan yang harus dicapai oleh anggota organisasi, serta mendorong dan memperdayakan anggota

---

<sup>39</sup> John Suprihanto. *Manajemen*. (2018) h.9

<sup>40</sup> *Ibid.* h.10

organisasi sehingga mereka memahami peran yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan melibatkan pengguna kekuasaan, kepribadian, pengaruh, bujukan, dan keterampilan berkomunikasi seorang manajer untuk mengordinasikan orang-orang dan kelompok sehingga aktivitas dan usaha mereka sejalan.<sup>41</sup>

d. Mengendalikan (*Controlling*)

Tugas manajer dalam hal pengendalian berarti seorang harus mengevaluasi dan yakin tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi benar-benar menggerakkan organisasi ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Manajer harus mengevaluasi seberapa baik organisasi dalam mencapai tujuan atau sasarannya dan mengambil dalam langkah kreatif yang perlu dalam menjaga dan meningkatkan kinerja organisasi. Manajer harus memonitor kinerja individu, departemen, dan organisasi secara keseluruhan untuk melihat tujuan standar kinerja mereka yang diinginkan telah tercapai.<sup>42</sup>

Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran yang efektif dan efisien, efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dan dilaksanakan secara baik dan benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.

“Manajemen pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berupa proses pengolahan usaha kerja sama sekelompok manusia yang

---

<sup>41</sup> *Ibid.* h.10

<sup>42</sup> *Ibid.* h.10

tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien”<sup>43</sup>

Bedasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah usaha kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

### **3. Karakter**

Karakter merupakan ciri khas dari seorang yang membedakan individu satu dengan individu lainnya. Karakter menunjukkan sifat kepribadian, watak, tabiat, budi pekerti, kebiasaan dari seseorang berperilaku dalam pergaulannya dilingkungan masyarakat. Karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terejawntahkan dalam prilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau kelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.<sup>44</sup>

Pada sisi lain karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu ini berkarakter baik adalah individu yang membuat keputusan dan siap bertanggungjawabkan setiap akibat dalam keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia

---

<sup>43</sup> Mohamas Mustari, Ph.D. *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: 2 Agustus 2014). h.5

<sup>44</sup> Muhammad Busro. *Pendidikan Karakter*. (2017) h.13

yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika.<sup>45</sup>

Bedasarkan pada beberapa definisi di atas dapat menyimpulkan bahwa karakter merupakan sifat, watak atau perbuatan (akhlak) yang dimiliki individu yang membedakan dengan individu lainnya secara pemikiran memiliki ciri khas masing-masing. Sehubungan dengan hal ini “Perlu adanya menumbuhkan perilaku disekolah apalagi dengan kondisi anak yang berada dilingkungan keluarga yang mana keluarga kurang memahami dan membrikan pendidikan dalam membentuk agama dan perilaku bagi anak yang disebabkan orang tua sibuk dengan ekerja”.<sup>46</sup>

Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yakni: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Dan perilaku yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*)”.<sup>47</sup> Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologi dan sosial kultural dapat dikelompokkan dalam: Olah hati (*sprituaal and emotional development*), Olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), Olah pikir (*intellectual development*), dan Olah rasa dan karsa (*affective and creativity*

---

<sup>45</sup> Muhammas Ali Ramdahani. *Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter*. (2017) h.29

<sup>46</sup> Murni Yanto, *Penerapan Teori Dalam menumbuhkan Akhlak Anak Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Curup*, (2017). h.66, <http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v5/1.616>

<sup>47</sup> Muhammas Ali Ramdahani. *Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter*. (2017) h.29

*development*), keempat hal ini tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, bahkan saling melengkapi dan saling keterkaitan.<sup>48</sup> Pendidikan karakter disekolah dapat dilakukan secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang teredial professional mengoprasikanya, dana sekolah cukup yang cukup untuk membiyayai staf sesuai dengan fungsinya, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, serta dukungan yang tinggi daro orang tua dan masyarakat.<sup>49</sup>

Pendidikan karater merupakan istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakanya berbagai ketimbangan hasil pendidikan dilihat dari prilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja.

Karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.<sup>50</sup> Kopleksits permasalahan seputar karakter atau moralitas telah menjadi pemikiran sekaligus keperhatinan bersama. Krisi karakter atau moralitas ditandai oleh meningkatnya kejahatan tindak kekerasan, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba), pornografi dan pornoaksi, serta pergaulan bebas yang sudah menjadi patologi dalam masyarakat. Araupun krisis moral lainnya yang sungguh nyata telh terjadi

---

<sup>48</sup> AR Murniyati. *Strategi kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter pada sekolah menengah atas negeri 1 julok*. (2016). h.85

<sup>49</sup> *Ibid.* h.85

<sup>50</sup> Siswanto, *Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan*, (AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar 2021, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD> ) h. 4

ialah korup yang telah mentradisi ditengah-tengah masyarakat. Selain itu, krisis kepercayaan terjadi pada kelompok elit masyarakat, yakni perilaku korup yang sering menghawatirkan.

Demoralisasi ini karena proses pembelajaran cenderung membelajarkan pendidkn moral atau budi pekerti sebatas tekstual semata dan kurang mempersiapkan pembelajaran untuk menyikapi kehidupan yang kontardiktif tersebut. Tujuan pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil prndidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kopetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karater peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam prilaku sehari-hari.<sup>51</sup>

Tujuan pendidikan karater untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan mengarah pada pemebentukam karakter peserta didik yang berakhlak mulia secara utuh dan terpadu. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi priaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas,

---

<sup>51</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara 2016). h.9

karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut dimata masyarakat luas.<sup>52</sup>

Bedasarkan pendapat diatas, bahwa pendidikan karakter disekolah sangat diperlukan dan membantu dari proses pendidikan dalam keluarga. Pendidikan keluarga yang utama terkadang kurang diberikan oleh orang tua yang sibuk dengan tugas dan pekerjaannya yang sehingga anak mereka kurang mendapat perlakuan pendidikan yang baik dirumah. Dengan pendidikan karakter disekolah inilah sangat membantu membentuk watak dan kepribadian para peserta didik kedepanya agar lebih baik.

Karakter merupakan sifat dari seseorang yang bersumber dari bentuk yang diterima dari lingkungannya, seperti keluarga, masyarakat, atau bisa pula bawaan dari lahir.<sup>53</sup> Ada beberapa prinsip dalam pendidikan karakter yakni, *Pertama*, manusia adalah mahluk yang dipengaruhi dua aspek, pada dirinya memiliki sumber kebenaran dan pada luar dirinya ada dorongan atau kondisi yang memengaruhi kesadaran. Kedua, karena menganggap bahwa perilaku yang dibimbing oleh nilai-nilai utama sebagai bukti dari karakter, pendidikan karakter tidak meyakini adanya pemisah antara roh, jiwa, dan badan. Hadis Rasulullah menyatakan bahwa iman dibangun oleh perasaan serta roh, jiwa dan badan, yaitu mulai perkataan, keyakinan, dan tindakan. Tanpa tindakan semua yang diucapkan dan yang diyakini bukanlah apa-apa tanpa keyakinan maka tindakan dan perkataan tidak memiliki makna,

---

<sup>52</sup> *Ibid.* h.9

<sup>53</sup> Siswanto, *Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan*, (AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar 2021, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD> ) h. 3

kemudian tanpa pernyataan dalam perkataan tindakan keyakinan tidak terhubung. Ketiga, pendidikan karakter mengutamakan munculnya kesadaran pribadi untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif. Setiap manusia memiliki modal dasar (potensi yang membedakan dirinya dengan orang lain). Aktualisasi dari kesadaran ini dalam dunia pendidikan adalah pemupukan keadaan khusus seseorang yang memungkinkannya memiliki daya tahan dan daya saing dalam perjuangan hidup. Keempat, Pendidikan karakter mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia ulul albab yang tidak hanya memiliki kesadaran diri, tetapi juga kesadaran untuk terus mengembangkan diri, memperhatikan masalah lingkungan dan memperbaiki kehidupan sesuai dengan pengetahuan dan karakter yang dimilikinya. Manusia ulul albab adalah manusia yang dapat diandalkan dari segala aspek, baik aspek intelektual, afektif, maupun spiritual.<sup>54</sup>

Definisi dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus mampu mengembangkan diri mereka dimanapun mereka berada dan kapanpun itu.

#### 4. **Disiplin**

Kedisiplinan merupakan sikap seseorang yang mana diterapkan sejak dini agar untuk masa yang akan datang sikap disiplin tetap tertanam pada diri individu tersebut, oleh karena itu kedisiplinan sangat penting apalagi didalam lingkungan pendidikan yang mana penerapan dalam ruang lingkup sekolah harus tertata dengan baik agar didalam pola pikir anak tetap

---

<sup>54</sup> Edi Rohendi. *Pendidikan karakter disekolah*. (2016) h.2

tertanam sikap disiplin dan menjadi modal kedepan seorang anak tersebut tetap menerapkan kedisiplinan dimana pun mereka berada dan kapan pun itu. Sikap disiplin ditanamkan dan di dibiasakan sejak dini kepada siswa, karena pendidikan karakter merupakan salah satu nilai karakter yang memegang peranan penting dan perkembangan sikap sosial siswa. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, baik itu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan diluar jam pembelajaran.<sup>55</sup>

Definisi dari kutitap diatas kedisiplinan sangat penting dalam lingkungan pendidikan agar penerapan dalam ruang lingkup sekolah harus tertata dengan baik agar didalam pola pikir anak tetap tertanam sikap disiplin dan menjadi modal kedepan seorang anak tersebut tetap menerapkan kedisiplinan dimana pun mereka berada dan kapan pun itu. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar disekolah sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan yang lain sebagainya. Semua aktivitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah yang berjaitan dengan aktivitas sekolah.<sup>56</sup>

Definisi dari kutipan di atas ialah aktivitas dari peserta didik tentang kedisiplinan merupakan tolak ukur peserta didik dalam menjalankan proses

---

<sup>55</sup> Kusen, *Kebijakan Sekolah Dalam Penerapan Karakter Disiplin Siswa Di SDN 77 Rejang Lebong*, (Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam 2.3 2020) h.103

<sup>56</sup> Susiyanto, Mukti Widia. *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa*, (Ekonomi IKIP Veteran Semarang 2.1 2014)

pembelajaran, dengan menaati peraturan yang sudah di terapkan maka peserta didik tersebut lebih terkondisikan terhadap waktu, disiplin terhadap penampilan dan lain sebagainya. Dalam penerapan kedisiplinan peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter kedisiplinan, “Seorang guru biasanya sering disebut seseorang yang digugu dan ditiru, artinya bahwa seorang guru harus memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya, sebab apapun yang dilakukan oleh seorang guru, biasanya anak didik cenderung mencontohnya”.<sup>57</sup> Contoh sikap disiplin yang baik ialah orang yang melakukan pekerjaannya dengan baik dan tidak asal-asalan, tidak membuang-buang waktu, dan hasil dari pekerjaannya sangat memuaskan. Disiplin merujuk pada intruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti mengintruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata “*disiplin*” berkonotasi negative. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam arti lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid. Orang dulu menyebutnya vak (disiplin) ilmu. Diperguruan tinggi, disiplin bisa disamakan artinya dengan “fakultas”.<sup>58</sup>

Dalam kutipan diatas dapat didefinisikan bahwa dalam pelaksanaan kedisiplinan dalam ruang lingkup sekolah dimana peserta didik dituntut untuk selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah atau yang

---

<sup>57</sup> Murni Yanto, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Dasar Negeri 45 Curup*, (2017) h.4, <http://doi.org/10.24042/terampil.V412.2218>

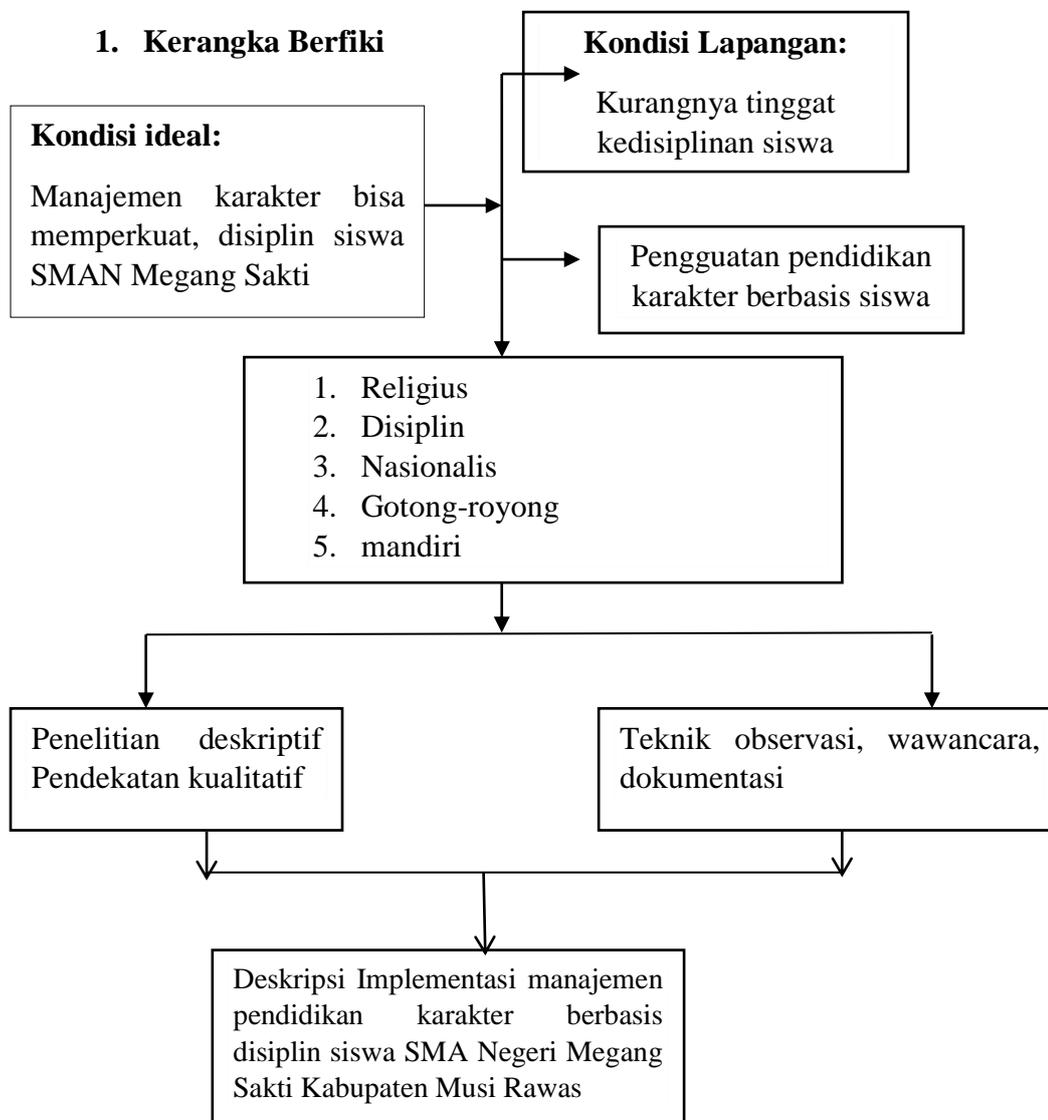
<sup>58</sup> Muhamad Mustari, Ph.D. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. (2014). h.35

sering disebut tata tertip sekolah. Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya adalah malas. Misalnya orang memilih membaca pelajaran pada saat malam minggu, ketika orang lain santai-santai, adalah orang yang mendisiplinkan dirinya. Maka disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri” (*self-control*). Disiplin diri merupakan pengganti untuk motivasi. Disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikhendaki. Perilaku yang bernilai adalah ketika motivasi ditundukan oleh tujuan-tujuan yang lebih terpikirkan.<sup>59</sup>

Dalam definisi di atas peneliti memiliki pendapat yaitu dengan melakukan kontrol diri siswa melakukan pembiasaan yang sebelumnya belum pernah dilakukan agar bisa memulai hal-hal tersebut khususnya dalam konteks kedisiplinan agar terbiasa dalam hal kedisiplinan dalam diri siswa tersebut, hal tersebut dilakukan tidak hanya di lingkungan sekolah bisa juga dilakukan di lingkungan rumah.

---

<sup>59</sup> M. Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. (2014). h.35



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Aspek Demografi Objek Kajian**

SMA Negeri Megang Sakti merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang dimana SMA ini terletak di kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Adapun letak geografis SMAN Megang Sakti -2,860749 lintang dan 102,99133299999994 bujur dengan luas wilayah bangunan lebar 40 M dan panjang 80 M, jarak sekolah ke pusat kecamatan 3 Km sedangkan jarak sekolah ke pusat daerah 60 Km.<sup>60</sup>

SMA Negeri Megang Sakti ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bapak Fahrudin, SH., M.Pd dan mempunyai tenaga pengajar sebanyak 77 orang yang terdiri dari guru honorer dan PNS. Pada saat ini SMAN Megang Sakti memiliki siswa berjumlah 1,059. Dengan kode pos 31657, dan e-mail [smanmegangsakti1991@gmail.com](mailto:smanmegangsakti1991@gmail.com) serta tahun operasional SMAN Megang Sakti yakni dari tahun 1991. SMAN Megang Sakti menggunakan tegangan listrik atau daya listrik sebanyak 20 watt.

#### **B. Visi dan Misi SMAN Megang Sakti**

1. Visi SMAN Megang Sakti adalah terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global.
2. Misi SMAN Megang Sakti adalah:
  - a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama,

---

<sup>60</sup> Dokumen Letak Geografis SMAN Megang Sakti, Tahun 2021

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan,
- b. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik,
- c. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan,
- d. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

### **C. Sejarah Singkat**

Sejarah singkat sekolah merupakan informasi yang menunjukkan rangkaian peristiwa /kejadian/fakta yang menggambarkan SMAN Megang Sakti pada masa lalu. Sejarah singkat SMAN Megang Sakti diperoleh dari hasil wawancara dengan salah guru di SMAN Megang Sakti yang sudah lama mengajar disana. SMAN Megang Sakti berdiri pada tahun 1991, yang melatar belakangi berdirinya sekolah ini karena diwilayah kecamatan megang sakti belum ada sekolah dasar satupun. Sekolah ini milik pemerintah yang paling dekat dengan desa Megang Sakti saat itu terletak di kecamatan Megang Sakti yang berjarak 3 Km. Itulah alasan utama sekolah dasar ini didirikan.<sup>61</sup>

#### **1. Jumlah Peserta Didik**

- a. Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelami

**Tabel 1.1 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

---

<sup>61</sup> Temu Sgiani, guru kelas SMAN Megang Sakti, Wawancara 29 Juni 2021

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tingkatan 10	155	173	382
Tingkatan 12	140	203	343
Tingkatan 11	135	182	317
Belum Masuk Rombel	14	15	29
<b>Total</b>	<b>444</b>	<b>573</b>	<b>1017</b>

**Tabel 1.2 Jumlah Siswa SMAN Megang Sakti**

<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
444	573	1017

*Sumber: Dokumentasi SMAN Megang Sakti*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di SMAN Megang Sakti berjumlah 1017 dan siswi perempuan lebih banyak dari pada siswa laki-laki.

**Tabel 1.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama**

<b>Agama</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Islam	412	537	949
Kristen	21	23	44
Katholik	11	13	24
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0

Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	444	573	1017

Dapat kita ketahui berdasarkan tabel di atas dengan jumlah 1017 peserta didik dapat disimpulkan peserta didik di SMAN Megang Sakti dominan beragama Islam dengan jumlah total 949, kemudian yang beragama Kristen berjumlah 44, dan agama Katolik berjumlah 24.

## 2. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN Megang Sakti

**Tabel 2.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidikan**

No	Nama	Jenis PTK	Status Kepegawaian	Jenjang	Tugas Tambahan
1	Adib Yahya Lutfi	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	S1	Guru Piket, Pembina Ekstrakurikuler
2	Akia Fitri Yansina	Guru Mapel	Tenaga Honor Sekolah	S1	
3	Asani	Guru Mapel	PNS	S1	Wakil Kepala Sekolah Sarpras
4	Budi Juli Santoso	Guru Mapel	PNS	S1	Guru Piket, Pembina Ekstrakurikuler
5	Ch Setyowanti	Guru Mapel	PNS	S1	
6	Delsi Faulina Sari	Guru Mapel	PNS	S1	Kepala Perpustakaan
7	Deni Indrawati	Guru BK	Honor Daerah TK.I Provinsi	S1	Guru Piket

8	Depy Putri Yanti	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	S1	
9	Devia Wisma Susanti	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	S1	
10	Dian Apriyeni	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	S1	Pembina Ekstrakurikuler
11	eko cahyono	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	S1	
12	eko hariyanto	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah	S1	
13	Eli Mulyati	Guru Mapel	PNS	S1	
14	era ningsih	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	S1	
15	Erdi Sulastri	Guru Mapel	PNS	S2	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum
16	Eri Yanto	Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	S1	
17	Erwin Saputra	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	S1	Guru Piket, Pembina Pramuka Putra
18	Fahrudin, Sh.	Kepala Sekolah	PNS	S2	Kepala Sekolah
19	Fahrurudi Setiawan	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	S1	Guru Piket
20	Ferdian Asriadi	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	S1	Guru Piket
21	Giyani Apandi	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	S1	
22	Gunawan	Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Daerah TK.I Provinsi	S1	
23	Habib Muslim	Guru BK	Honor Daerah TK.I	S1	Guru Piket,

			Provinsi		Pembina Ekstrakurikuler
24	Harsono	Guru Mapel	PNS	S1	Wakil Kepala Sekolah Humas
27	Ismed Firdaus	Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Daerah TK.I Provinsi	D3	
29	Juli Ananto	Guru Mapel	PNS	S1	Bendahara BOS/BOP
30	Jumpa Imcarzen	Guru Mapel	PNS	S1	
31	Juwono	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah	SD / sederajat	
32	Karjo	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	S1	Pembina Ekstrakurikuler, Guru Piket
33	kurnia hidayati	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	S1	
34	Lusi Pujawati	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	S1	
35	Mansyur	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	S1	Pembina Ekstrakurikuler, Guru Piket
36	Mardiyono	Guru BK	PNS	S1	Guru Piket
37	Matkuri	Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Daerah TK.I Provinsi	SMP / sederajat	
38	Mawardah	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	S1	
39	Melli Yanti	Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Daerah TK.I Provinsi	D3	
40	Mirnawati	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	S1	

42	nanang setiawan	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	S1	
43	Nita Heryanti	Guru Mapel	PNS	S1	
45	Nur Wakidatul Khasanah	Guru Mapel	PNS	S2	
46	Partini	Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Daerah TK.I Provinsi	SMA / sederajat	Tenaga Perpustakaan
47	Putra Jaya	Guru Mapel	PNS	S1	
50	Ranti	Guru Mapel	PNS	S1	
51	Robiyanti	Guru Mapel	PNS	S1	
52	Roeli Destaliansyah	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	S1	
53	Rohimawati	Guru Mapel	PNS	S1	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan
54	Rosda Haswiti	Guru Mapel	PNS	S1	
55	Rusmadi	Guru Mapel	PNS Diperbantukan	S1	
56	Sahak	Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Daerah TK.I Provinsi	SMA / sederajat	
57	Sariwati	Guru Mapel	PNS	S1	
58	Siti Aminah	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	S1	
59	Siti Nurnani	Guru Mapel	PNS	S1	
60	Sugiyanti	Guru Mapel	PNS	S1	
61	Suhendro	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	S1	Pembina Ekstrakurikuler, Pembina OSIS, Guru Piket
62	Sukerinarsih	Guru Mapel	PNS	S1	

63	Sulastris	Guru Mapel	PNS	S1	
64	Suparno	Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Daerah TK.I Provinsi	S1	
65	Suparti	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	S1	
66	susi efriyanti	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	S1	
67	Temu Sugiani	Guru Mapel	PNS	S1	Kepala Laboratorium
68	Tessa Puspaindah	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	S1	Pembina Ekstrakurikuler
69	Widya Puji Pangestuningtyas	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	S1	
70	Winda Sulistyawati	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	S1	Pembina Pramuka Putri
71	wiwin afitriyanti	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah	S1	
72	Wiwini Anggraini	Guru Mapel	PNS	S1	
73	Wiwini Lindasari	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	S1	
74	Yatmi	Guru Mapel	PNS	S1	
75	Yogga Choerniawan	Guru Mapel	PNS	S1	Guru Piket, Pembina Ekstrakurikuler
76	Yudi Kurniawan	Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Daerah TK.I Provinsi	S1	
77	yunita tri rahmawati	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	S1	

jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SMAN Megang Sakti berjumlah 77 orang, yang berstatus kepegawaian Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 26 orang sedangkan yang honorer berjumlah 51 orang. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMAN Megang Sakti kebanyakan sarjana pendidikan Strata 1 (S1), ada 3 orang guru yang sarjana pendidikan Stara 2 (S2), dan ada 3 orang guru yang masih Diploma 3 (D3) masuk kedalam bagian administrasi.

### 3. Sarana SMAN Megang Sakti

**Tabel 3.6 Sarana SMAN Megang Sakti Tahun 2021**

No	Jenis Sarana	Jumlah	status
1	Meja siswa	1017	Baik
2	Kursi siswa	1017	Baik
3	Meja guru	32	Baik
4	Kursi guru	32	Baik
5	Papan tulis	32	Baik
6	Tempat cuci tangan	42	Baik
7	Perlengkapan uks		Baik

*Sumber: Dokumentasi SMAN Megang Sakti*

Pada tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sarana yang ada di SMAN Megang Sakti sudah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran dengan ditandai adanya meja dan kursi pada setiap kelas sudah lengkap

yang jumlahnya memenuhi batas maksimal kelas. Dan pada setiap kelas sudah dilengkapi dengan beberapa alat yang menunjang proses pembelajaran lainnya

#### 4. Prasarana SMAN Megang Sakti

**Tabel 3.7 Jumlah Prasarana SMAN Megang Sakti Tahun 2021**

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	10.IPS.1	007	9	8
2	10.IPS.2	0007	9	8
3	10.IPS.3	0007	9	8
4	10.IPS.4	0007	9	8
5	10.IPS.5	0008	9	8
6	10.IPS.6	0003	9	8
7	10.MIPA.1	0011	9	8
8	10.MIPA.2	0011	15	9
9	10.MIPA.3	0003	16	8
10	10.MIPA.4	0002	16	8
11	10.MIPA.5	0008	9	8
12	10.MIPA.6	0004	9	8
13	11.IPS.1	0004	9	8
14	11.IPS.2	0003	9	8
15	11.IPS.3	0003	9	8

16	11.IPS.4	0003	9	8
17	11.IPS.5	0003	9	8
18	11.MIPA.1	0002	9	8
19	11.MIPA.2	0003	9	8
20	11.MIPA.3	0002	9	8
21	11.MIPA.4	0002	9	8
22	11.MIPA.5	0004	9	8
23	12.IPS.1	0005	9	8
24	12.IPS.2	0005	9	8
25	12.IPS.3	0001	15	6
26	12.IPS.4	0001	9	8
27	12.IPS.5	0001	9	8
28	12.MIPA.1	0012	9	8
29	12.MIPA.2	0012	9	8
30	12.MIPA.3	0012	9	8
31	12.MIPA.4	0003	9	8
32	12.MIPA.5	0005	9	8
33	Lapangan Basket	0001	28.5	15
34	Lapangan Putsal	0001	40	25
35	Lapangan Upacara	0001	40	25
36	MUSHOLA	0001	8	8
37	R. BP/BK	0005	6	5
38	R. DINAS	0001	9	8
39	R. KOPERASI	0001	6	4
40	R. OSIS	0002	8	4.5
41	R. PERPUSTAKAAN	0001	15	8
42	R. TATA USAHA	0001	8	8

43	R. UKS	0001	6	3
44	R. Wakil Kepala Sekolah	0001	6	3.5
45	R. WC GURU L	0001	1.5	1.5
46	R. WC GURU P	0001	1.5	1.5
47	R. WC SISWA L	0002	2	4
48	R. WC SISWA P	0003	2	4
49	R.GURU	0001	16	9
50	Ruang Kepala Sekolah	0001	8	4

*Sumber: Dokumentasi SMAN Megang Sakti*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa prasarana di SMAN Megang Sakti sudah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran seperti telah tersedianya ruang guru, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, rumah kepala sekolah, wc guru dan wc siswa. Akan tetapi, masih ada beberapa sarana yang belum lengkap seperti gedung penyimpanan sarana.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bagian ini akan di akan di paparkan analisa dan pembahasan data yang telah diperoleh dilapangan sesuai dengan variabel masing-masing. Adapun variabelnya yang akan di analisa dalam bagian ini ialah tentang implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis disiplin siswa SMAN Megang Sakti.

##### **1. Implementasi pendidikan karakter melalui disiplin siswa SMA Negeri Megang Sakti**

Didalam organisasi penerapan manajemen sangat perlu dikarenakan manajemen adalah podasi awal dalam mewujudkan tujuan yang sudah disepakati oleh kelompok organisasi tersebut contohnya dalam lembaga pendidikan penerapan manajemen harus tepat agar proses pendidikan berjalan dengan baik.

Hasil wawancara degan Ibu Rohimawati, S.Pd. Selaku waka kesiswaan SMAN Megang Sakti, mengatakan:

Untuk implementasi pendidikan karater itu adanya berkelanjutan keselarasan antara lingkungan pendidikan dirumah seperti keluarga sebagai pembentukan karakter yang paling utama, kemudian untuk meningkatkan kualitas karakter disiplin dalam pendidikan itu implementasinya diperlukan dalam semua tingkatan pendidikan termasuk sampai jenjang SMA yang diharapkan dapat merubah sikap dan prilaku siswa yang lebih baik, Misalnya dalam hal terkecil yaitu adanya pembiasaan kalua ketemu guru atau orang yang lebih tua itu salaman kalua sekarang masa pandemic bisa dilakukan atau menunjukan rasa hormat atau mengucapkan salam kemudian adanya

keaktifan dalam mengikuti kegiatan upacara bendera dan mengharapkan tidak ada siswa yang bolos dan terlambat.<sup>62</sup>

Kemudian dipertegas oleh hasil wawancara dari Bapak Fachrudin, S.H, M.Pd. Selaku kepala sekolah SMAN Megang Sakti, mengatakan bahwa:

Pendidikan karakter di SMAN Megang Sakti ini sudah berjalan dengan baik, dikarenakan pihak sekolah yang bekerja sama dengan orang tua peserta didik dengan literasi-literasi sekolah dengan belajar adanya kegiatan eskul, kegiatan awal dan akhir sekolah dengan adanya pembiasaan menghormati orang yang lebih tua dan mematuhi tata-tertip sekolah.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan oleh penulis bahwa pendidikan karakter di SMAN Megang Sakti ini sudah berjalan dengan baik dikarenakan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik dalam meningkatkan pendidikan karakter yang baik dalam segi kedisiplinan siswa.

Adapun perencanaan pendidikan karakter dimana peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rohimawati, S.Pd Waka Kesiswaan SMAN Megang Sakti megatakan:

Perencanaan pendidikan karakter melibatkan stakeholder, komite, tokoh agama, kepala desa dan kepala sekolah beserta dewan guru yang dapat terlibat dalam penentuan nilai-nilai pendidikan karakter yang tertuang di tata tertip sekolah. Metode dalam perencanaan yaitu dengan metode tertulis dengan memberikan pengarahan, pembiasaan yang baik agar bisa dipat disesuaikan di lingkungan rumah ataupun lingkungan sekolah. Untuk guru-guru dlam pendidikan karakter siswa secara literasi-literasi sekolah dan kebiasaan-kebiasaan yang ada disekolah SMAN Meagang Sakti. Kegiatan yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter siswa itu melalui esktrakulikuler yang terutama ekstrakulikuler rohis, pramuka dan paskibraka. Sedangkan sarana dan prasarana untuk mendukung keberhasilan

---

<sup>62</sup> Rohimawati, S.Pd, *Wawancara*, 26 Agustus 2021

<sup>63</sup> Fahrudin, S.H., M.Ps, *Wawancara*, 26 Agustus 2021

pendidikan karakter adalah ruangan bp,ruangan kesiswaan, dan ruangan perpustakaan.<sup>64</sup>

Selanjutnya hasil senada wawancara dengan Ibu Erdi Sulastri, S.Si.,M.Si mengatakan bahwa.

Perencanaan pendidikan karakter itu melibatkan kalangan komite sekolah,tokoh agama dalam menguatkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut agar nilai-nilai pendidikan karakter disekolah dapat berjalan dengan baik selaras dengan tata-tertip dan kurikulum 2013 di sekolah SMAN Megang Sakti saat ini. Ekstrakurikuler yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter siswa ialah rohis,pramuka dan paskibraka. Untuk kurikulum 2013 ini sudah berjalan sejak tahun 2016, pada awal 2014 sudah mulai menggunakan kurikulum K13 namun blum berjalan dengan baik maka dirubah menggunakan KTSP kembali dan pada tahun 2016 kembali menggunakan K13 kembali dan berjalan dengan baik sampai saat ini.<sup>65</sup>

Kemudian diperkuat lagi oleh Bapak Fahrudin, SH., M.Pd selaku kepala sekolah SMAN Megang sakti mengatakan berikut:

Yang pertama melakukan tinjauan terhadap visi misi sekolah. Visi dan Misi SMA Negeri Megang Sakti adalah, Visi: Visi SMAN Megang Sakti adalah terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global. Misi: Dengan mengintegrasikan sistem nilai agama,budaya dengan nilai pengetahuan dan teknologi serta berwawasan lingkungan Karena mengikuti perkembangan sekolah mana yang kurang relevan di benahi, maka Visi Misi sekolah harus disesuaikan dengan kondisi saat ini. Peninjauan ini direncanakan bersama antara kepala sekolah dan semua dewan guru dalam rapat sekolah, sehingga menghasilkan visi misi yang disetujui bersama bahkan sampai redaksi kata perkata.Visi sekolah memuat nilai-nilai pendidikan karakter.Rumusan misi sesuai/relevan dengan visi yang selaras dengan semangat nasionalisme dan pendidikan karakter.Mempunyai nilai inti yang sesuai dengan pendidikan karakter. Selanjutnya tinjauan terhadap kebijakan pendidikan parakter. Pada dasarnya konsep pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran yang sudah ada di samping melalui manajemen sekolah dan pembinaan peserta didikan. Guru tidak hanya berusaha memenuhi standar

---

<sup>64</sup> Rohomawati, S.Pd, *Wawancara*, 26 Agustus 2021

<sup>65</sup> Erdi Sulastri, S.Si.,M.Si, *Wawancara*, 26 Agustus 2021

kompetensi sebagaimana diamanatkan oleh kurikulum nasional, tetapi juga mengarahkan peserta didik terbiasamemetik nilai-nilai dari materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>66</sup>

Bedasarkan hasil wawancara dengan Reza Ade Irwansyah kelas XII Mipa 5, dia mengatakan bahwa: “Perencanaan kedisiplinan siswa didalam kelas yaitu menerapkan sistim poin jika ada salah satu siswa melanggar peraturan yang sudah ditetapkan didalam kelas kami dimana peraturan tersebut dimusyawarahkan bersama wali kelas, ketua kelas, sekretaris kelas, bendahara kesiswaan dan siswa siswi yang ada didalam kelas kami.”<sup>67</sup>

Bedasarkan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pendidikan karakter disekolah melibatkan banyak kalangan dikarenakan dengan perkembangan zaman ini faktor lingkungan sangat mempengaruhi karakter peserta didik yang dibawa ke dunia pendidikan maka dari itu di lingkungan sekolah pada awal tahun pembelajaran mengadakan musyawarah untuk membahas mengenai tujuan kurikulum yang akan dipakai kedepannya dalam proses pembelajaran.

## **2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam implementasi pendidikan karakter melalui disiplin siswa SMA Negeri Megang Sakti**

Hasil wawancara dengan Ibu Rohimawati, S.Pd. Selaku wakil kepala bidang kesiswaan beliau mengatakan bahwa:

Untuk guru-guru dalam upaya dalam penerapan pendidikan karakter siswa secara literasi-literasi sekolah dan kebiasaan-kebiasaan yang ada

---

<sup>66</sup> Fahrudin, SH., M.Pd, *Wawancara*, 26 Agustus 2021

<sup>67</sup> Reza Ade Irwansyah, *Wawancara*, 27 Agustus 2021

disekolah SMAN Meagang Sakti. Upaya yang lainya digunakan yaitu melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, keteladanan, kegiatan pembiasaan dan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan lomba untuk mewakili sekolah serta bekerjasama dengan orang tua. Cara guru memberikan keteladanan, kepada siswa untuk berperilaku disiplin adalah dengan memberikan contoh disiplin waktu dengan tidak terlambat datang ke sekolah dan masuk ke kelas. Yang mana waktu memulai belajar jam 07.15 sampai 13.40 terkhusus hari senin jam 07.00 peserta didik sudah berkumpul dilapangan dikarenakan akan menjalankan agenda rutin upacara bendera, jika ada yang terlambat maka akan mendapatkan teguran, hukuman atau bahkan sanksi dari guru piket. Dalam segi kedisiplinan menyikapi siswa yang sering telat itu akan di berikan poin jika poin-poin itu sudah melebihi batas yang diberikan maka akan di lakukan bimbingan dari guru BP dan setelah itu diberikan kesempatan jika masih terulang maka kami dari pihak sekolah akan memanggil orang tua atau wali siswa dan menanyakan kenapa siswa tersebut sering telat, sama halnya dengan siswa yang sering telat jika ada siswa yang melanggar tata tertip akan di berlakukannya sistim poin itu tadi dan juga kalau ada siswa yang tidak memakai perlengkapan atau seragam sekolah. Untuk menyikapi siswa yang nakal kami dari pihak sekolah sudah menetapkan jika ada siswa yang nakal maka pertama dilakukan bimbingan dari guru BP, waka kesiswaan, kepala sekolah, pemanggilan orang tua bahkan dikeluarkan dari sekolah.<sup>68</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Sukeriningi, S.Pd selaku wali kelas X1 beliau mengatakan bahwa:

Berbagai upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa, mulai dari kegiatan didalam kelas hingga kegiatan pembinaan secara keseluruhan yang dilakukan pihak sekolah. Kegiatan didalam kelas yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran yaitu memeriksa kelengkapan siswa semisal dengan absen kehadiran dan kerapian dalam duduk ataupun cara berpakaian agar terlihat kedisiplinannya dalam waktu belajar datang tidak terlambat. Selanjutnya pada siswa yang sering melakukan pelanggaran seperti terlambat masuk kelas, kurang disiplin, sering membuat keributan didalam kelas akan diberikan sanksi. Jika dalam sanksi tersebut masih juga dilakukan pelanggaran maka akan dibina terlebih dahulu.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinda Bamma Yaandri siswi kelas X1 mengatakan.

---

<sup>68</sup> Rohimawati, S.Pd, *Wawancara*, 26 Agustus 2021

<sup>69</sup> Sukeriningih, S.Pd, *Wawancara*, 27 Agustus 2021

Banyak sekali upaya sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kedisiplinan siswa dimana dalam pelaksanaannya masih ada peserta didik yang bandel atau tidak mentaati peraturan yang sudah ditetapkan pihak sekolah tapi hanya beberapa peserta didik meliputi jam masuk, waktu istirahat bahkan saat upacara bendera. Masih ada peserta didik yang melanggarnya seperti terlambat, bolos mata pelajaran, kekantin sebelum waktu istirahat, tidak membawa perlengkapan di saat upacara bendera di hari senin seperti topi, dasi, ikat pinggang dan juga terkadang kaos kaki yang beda warna.<sup>70</sup>

Bedasarkan hasil wawancara dengan Natassa Dwi Khanaya siswa kelas

XII Mipa, dia mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kedisiplinan siswa ialah menaati peraturan yang ada didalam kelas yang sudah di tetapkan oleh wali kelas dan siswa siswi yang ada di dalam kelas. Bagi siswa yang melanggar peraturan tersebut maka akan diberikan hukuman, sanksi atau bahkan denda. Denda yang kami buat bukan semata-mata untuk ketua kelas atau bahkan perangkat kelas yang lain, denda yang di bayarkan akan menjadikan uang kas mingguan untuk membeli perlengkapan atau bahkan untuk keperluan disaat classmeeting. Maksud dari peraturan yang dibuat agar siswa tidak mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang diperbuat. Peraturannya meliputi, piket harian, alpa, bolos jam pelajaran dan terlambat masuk kekelas disaat pelajaran akan dimulai terkecuali ada kepentingan yang tidak dapat ditinggalkan.<sup>71</sup>

Bedasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan penulis bahwa upaya dari pihak sekolah dalam membangun dan membentuk karakter yang baik dalam koplek kedisiplinan dilakukan berbagai kegiatan. Mulai dari kegiatan masing-masing kelas hingga kegiatan pembinaan melalui ekstrakurikuler disekolah. Salah satu organisasi kesiswaan yang membina adalah rohis bagi yang beragama Islam yang dapat membina kerohaniannya.

---

<sup>70</sup> Dinda Bamma Yaandri, *Wawancara*, 27 Agustus 2021

<sup>71</sup> Natassa Dwi Khanaya, *Wawancara*, 27 Agustus 2021

### **3. Bagaimana Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Disiplin Siswa SMA Negeri Megang Sakti.**

Adapun faktor penghambat implementasi pendidikan karakter di SMAN Megang Sakti ini dapat dijelaskan di hasil wawancara dengan Bapak Fahrudin, SH., M.Pd selaku kepala sekolah SMAN Megang Sakti mengatakan bahwa: “Faktor pendukung yang mempengaruhi pendidikan karakter melalui kedisiplinan siswa adanya keterlibatan semua dewan guru dan kepala sekolah. Faktor penghambat adanya faktor negative dari luar, mungkin peserta didik bergaul dengan lingkungan yang tidak sesuai itu akan mempengaruhi karakter anak.”<sup>72</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Erdi Sulastri, S.Si.,M.Si waka kurikulum mengatakan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik lebih dominan ke faktor lingkungan dan pada saat disekolah akan di adakannya evaluasi, evaluasi yang dimaksud adalah dengan observasi terhadap semua guru yang terlibat dengan proses penilaian karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta didik selama proses belajar mengajar.<sup>73</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Sukeriningih, S.Pd, selaku wali kelas XI beliau mengatakan bahwa:

Proses evaluasi atau penilaian pendidikan karakter di SMAN Megang Sakti ini biasanya dilakukan dengan menempatkan nilai sikap prilaku keseharian siswa kedalam lembaran laporan persemester. Baik itu dalam jangka pertengahan semester ataupun semesteran. Penilaian ini dilakukan oleh semua guru mata pelajaran yang mengajar peserta didik dimana penilaian tersebut sudah dibuat

---

<sup>72</sup> Fahrudin, SH., M.Pd, *Wawancara*, 26 Agustus 2021

<sup>73</sup> Erdi Sulastri, S.Si.,M.Si, *Wawancara*, 27 Agustus 2021

dalam format laporan yang akan dikumpulkan disaat pertemuan atau rapat semester. Setelah pertemuan atau rapat semesteran akan muncul nilai-nilai peserta didik dalam hal kedisiplinan seperti absensi yang jadi hal pokok dalam pendidikan karakter tentang kedisiplinan siswa. Tugas guru dalam yang sangat besar tidak hanya mengontrol prilaku kedisiplinan siswa disekolah akan tetapi lebih dari itu guru harus bisa mengontrol prilaku kedisiplinan siswa selama diruma. Dalam menjalankan control ini seorang guru bekerja sama dengan orang tua peserta didik, bentuk control yang diterapkan guru kepada orang tua dengan memberikan catatan kegiatan yang digunakan untuk memantau keseharian siswa selama dirumah.<sup>74</sup>

Proses evaluasi penerapan kedisiplinan siswa didalam kelas ialah dengan menyerahkan buku catatan dari ketua kelas kepada wali kelas dimana dalam catatan tersebut tertera pelanggaran kedisiplinan siwa selama didalam kelas.

Kemudian dikuatkan oleh Ibu Rohimawati, S.Pd, selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

Evaluasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan sisiwa ini dilakukan setiap pertuan atau rapat dengan kepala sekolah dan dewan guru, yang biasanya dilakukan pada waktu akhir semester pada saat sebelum pengisian nilai raport peserta didik. Evaluasi yang dibahas yaitu tentang kedisiplnan selam satu semester itu bagaimana perkembangan karakter sisiwa tentang kedisiplinan dalam menjalankan proses belajar dikelas maupun diluar kelas.<sup>75</sup>

Dengan demikian bedasarkan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa evaluasi kedisiplinan siswa masih melibatkan orang tua peserta didik dimana orang tua memberikan catatan keseharian siswa selama dilimkgungan rumah. Proses evaluasi itu sendiri dapat mempengaruhi nilai raport peserta didik jika mana mestinya penilaian kedisiplinan di dalam kelas,diluar kelas atau bahkan dilingkungan rumah

---

<sup>74</sup> Sukerinarsih, S.Pd, *Wawancara*, 27 Agustus 2021

<sup>75</sup> Rohimawati, S.Pd, *Wawancara*, 26 Agustus 2021

maka dari itu jika nilai tersebut tidak memenuhi standar maka nilai raport tersebut akan ikut terpengaruh dan peserta didik tersebut untuk kedepannya akan dilakukan pembinaan dari wali kelas, guru BP, atau bahkan waka kesiswaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melalui banyak proses mulai dari penelitian, pengkajian, dan pembahasan baik secara teoristis maupun empiris mengenai penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis di Siplin Siswa SMA Negeri Megang Sakti” maka dari itu penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter disekolah melibatkan banyak kalangan dikarenakan dengan perkembangan zaman ini faktor lingkungan sangat mempengaruhi karakter peserta didik yang dibawa ke dunia pendidikan maka dari itu di lingkungan sekolah pada awal tahun pembelajaran mengadakan musyawarah untuk membahas mengenai tujuan kurikulum yang akan dipakai kedepannya dalam tujuan proses pembelajaran yang baik dan optimal.
2. Upaya dari pihak sekolah dalam membangun dan membentuk karakter yang baik dalam koplek kedisiplinan dilakukan berbagai kegiatan. Mulai dari kegiatan masing-masing kelas hingga kegiatan pembinaan melalui ekstrakurikuler disekolah.
3. Evaluasi kedisiplinan siswa masih melibatkan orang tua peserta didik dimana orang tua memberikan catatan keseharian siswa selama dilingkungan rumah.
- 4.

## B. Saran

Bedasarkan hasil wawancara penelitian diatas penulis merekomendasikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan meningkatkan kualitas dalam penerapan kualitas pendidikan karakter agar kualitas peserta didik karakter di SMA Negeri Megang Sakti menjadi lebih baik dan menjadi contoh sekolah lain dalam segi penerapan kedisiplinan siswa.
2. Kepada waka kesiswaan diharapkan agar lebih memperhatikan atau mengawasi lagi tentang kedisiplinan siswa.
3. Untuk peserta didik diharapkan agar meningkatkan lagi belajarnya dan pengutan yang diberikan guru saat didalam kelas bisa diterapkan diluar kelas bahkan di luar sekolah tentunya dalam berperilaku yang baik dan nilai-nilai kedisiplinan yang diperoleh dari sekolahan tentunya diterapkan juga di lingkungan keluarga dan lingkungan rumah,

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irwansyah Reza, 27 Agustus 2021 *Wawancara*
- Agus Fitri Zaenul, 2013 *Manajemen kurikulum pendidikan* (monograph.june 9, .islam. [Http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3732/](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3732/)).
- Agus Wibowo, 2011 *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar.).
- Ahmad Salim, 2015 *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*, Tarbawi volume 1. No 02 Juli-Desember).
- Ali Muhammas Ramdahani, 2017, *Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter*.
- Amin Mawardi Muhammad, 2016 *Manajemen mutu aplikasi dalam bidang pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademik.)
- Anang Firmansyah M, 2018, *Pengantar Manajemen*
- Ankunto Suharsimi, 2016, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Anwar Saifudin, 2016 *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta; Pelajar Offset).
- AR Murniyati, 2016, *Strategi kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter pada sekolah menengah atas negeri 1 julok*.
- Bamma Dinda Yaandri, .27 Agustus 2021, *Wawancara*.
- Busro Muhammad, 2017 *Pendidikan Karakter*.
- Dokumen Letak Geografis SMAN Megang Sakti*, 2021.
- Dwi Khanaya Natassa, 27 Agustus 2021 *Wawancara*,
- Edi Rohendi, 2016, *Pendidikan karakter disekolah*.
- Erdi Sulastri, 26 Agustus 2021 *Wawancara*.
- Fahrudin, 26 Agustus 2021 *Wawancara*.
- Gunawan, 2012, *Pendidikan karakter*. (Bandung: Alfabeta)
- Haji, B. T. A. *Pengertian Implementasi*.
- Hanafi, 2015, *Pengertian Manajemen*.
- Hari Sucahyowati, 2017, *Pengantar manajemen*,

- Hasan 2012 *Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter.*( Paramita: Historical Studies Journal)
- Ichsan, *Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. CV. Sentosa Deli Mandiri.
- Jejen Musfah, 2011, (Jakarta :Kencana Prenada Media Group,).
- John Suprihanto 2018 *Manajemen*, Kementrian Pendidikan Nasional, 2011, *Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa, Panduan Sekolah*, (Jakarta)
- Kusen, 2020 *Kebijakan Sekolah Dalam Penerapan Karakter Disiplin Siswa Di SDN 77 Rejang Lebong*, (Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam 2.3)
- Lubis, 2017, *Implementasi Application Programming Interface (API) Dalam Upaya Peningkatan Pengelolaan dan Pelayanan Informasi Publik Pada Kantor KPU Kabupaten Tapanuli Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- M.Susiyanto, 2014, *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa*. (Ekonomi IKIP Veteran Semarang).
- Mardalis 2011 *Metode Penelitian. Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Masnur Muslich, 2011, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis*
- Mohamas Mustari, 2014 *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: 2 Agustus).
- Muhamad Mustari, 2014 *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Multidimensional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,).
- Mulyasa, 2016, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Nasution, 2012 *Metode Research* (Jakarta, PT. Bumi Aksara).
- Nuraini, 2017, *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Mi Ma'arif Nu Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Pio Andeko, 2019, *Manajemen guru dalam memebentuk karakter islam pasa siswa MAN 01 talang leak*.

- Ricky Irawan, 2020. *Implementasi peranan kepala sekolah dalam menciptakan hubungan sinergis dengan komite di SD Negeri 72 Rejang Lebong.*
- Rohimawati, 26 Agustus 2021 Wawancara.
- Saefullah, 2014, *Manajemen Pendidikan Islam.* (Bandung: CV Pustaka Setia,).
- Siswanto, 2021 *Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan,*  
AR-RIAYAH: <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD>
- Sofyan S. Willis, 2013 *Psikologi Pendidikan,*
- Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta,).
- Sukeriningih, 27 Agustus 2021 Wawancara.
- Sukmawati, 2015, *Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas satu di SD Islam Mohammad Hatta Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Temu Sugiani, 29 Juni 2021 *guru kelas SMAN Megang Sakti.*
- Tetep, 2016, *Penamaan Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan Ips Dalam Kontreks Perspektif Global.*
- Utami, 2019, *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. Jurnal Pendidikan,*
- Yanto Murni, 2017, *Penerapan Teori Dalam menumbuhkan Akhlak Anak Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Curup.* Yanto Murni, 2021, *Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Rejang Lebong.* <http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.V5/1.616>
- Yanto, Murni, 2017, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Dasar Negeri 45 Curup.*
- Yanto, Murni, 2020, *Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital.* <http://jurnal.konselingindonesia.com>

## DOKUMENTASI

### SMA NEGERI MEGANG SAKTI



### Wawancara Kepala Sekolah SMAN Megang Sakti



### **Wawancara Waka Kurikulum SMAN Megang Sakti**



### **Wawancara Waka Kesiswaan SMAN Megang Sakti**



### **Wawancara Guru Keleas SMAN Megang Sakti**



### **Wawancara Siswa-Siswi SMAN Megang Sakti**

